

PELATIHAN KETERAMPILAN MANAJEMEN SENI PERTUNJUKAN PADA KOMUNITAS SENI BUDAYA

Jimy O.Andin^{*(1)}Elvira⁽²⁾

Info Article

Program Studi
Pendidikan Seni Drama,
Tari dan Musik, Fakultas
Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas
Palangka Raya,
Indonesia

*e-mail author:

jimyoandin@yahoo.com¹
elvira.msn@fkip.upr.ac.id²

Submit:

Agust14th, 2022

Revised:

November 1st, 2022

Published:

December 31st, 2022



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial-
ShareAlike 4.0
International License

Abstract:

Art management related to coordination, in a performance planning, publication, promotion, audience and financial/funding and other general matters is very important for an organization/community/art culture studio. All non-artistic work is under the responsibility of Production, including training schedules and staging dates. The purpose of this training is to provide training to every cultural arts community in the city of Palangkaraya and the Watershed Cultural Community (Daerah Aliran Sungai). Participants who received field practice training, both training on stage managers (production teams) for performances and management in arts and culture community organizations so that an orderliness of personal affairs was achieved on every problem in the cultural community concerned.

The method used in this training is carried out online because the Covid-19 pandemic is still ongoing and still increasing, following the rules of the Covid-19 handling/prevention officer unit at the local government level and the University of Palangkaraya, this activity was decided to be an online activity using the Zoom Meeting application which attended by 180 participants from various circles, both students, art lecturers and art activists.

Keywords: training, performing arts management, covid-19

Abstrak

Manajemen seni berkaitan dengan koordinasi, dalam sebuah pertunjukan perencanaan, publikasi, promosi, penonton dan urusan keuangan/pendanaan dan bagian umum lainnya adalah hal yang sangat penting bagi sebuah organisasi/komunitas/sanggar seni budaya. Semua non-artistik ada dibawah tanggung jawab bagian Produksi, termasuk jadwal pelatihan dan penetapan tanggal pementasan. Tujuan dari pelatihan ini adalah memberi pelatihan pada setiap komunitas seni budaya di kota Palangkaraya dan Komunitas Budaya Daerah Aliran Sungai (DAS). Peserta yang mendapat pelatihan praktik lapangan baik pelatihan tentang stage manejer (tim produksi) pertunjukan dan pengelolaan manajemen pada organisasi komunitas seni budaya sehingga tercapailah sebuah keteraturan urusan pribadi pada setiap permasalahan pada komunitas budaya yang bersangkutan. Metode yang digunakan dalam pelatian ini dilakukan secara daring dikarenakan pandemi Covid-19 masih berlangsung dan masih meningkat, mengikuti aturan satuan petugas penanganan/pencegahan Covid -19 baik tingkat pemerintah daerah dan Universitas Palangkaraya maka kegiatan ini diputuskan menjadi kegiatan Daring dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting yang dihadiri sebanyak 180 peserta dari berbagai kalangan baik mahasiswa, dosen seni dan penggiat seni.

Kata kunci : pelatihan, manajemen seni pertunjukan, covid-19

PENDAHULUAN

Manajemen seni merupakan keilmuan yang sangat penting dalam sebuah organisasi kesenian. Berbicara soal manajemen seni berkaitan dengan koordinasi, dalam sebuah pertunjukan perencanaan, publikasi, promosi, penonton dan urusan keuangan/pendanaan dan bagian umum lainnya adalah hal yang sangat penting bagi sebuah Organisasi/ komunitas/sanggar seni budaya. Semua non-artistik ada dibawah tanggung jawab bagian Produksi, termasuk jadwal pelatihan dan penetapan tanggal pementasan. Di kota Palangkaraya pekerjaan non artistik banyak dititik beratkan pada pelaku seni yang bersangkutan, ini menjadi polemik dimana seorang seniman juga sambil melaksanakan, mengatur dirinya sendiri sebagai tim produksi. Kegiatan produksi-memproduksi tersebut banyak dilangsungkan oleh pengguna jasa *event organizer* dimana sebenarnya pada komunitas seni budaya tersebut mereka dapat membentuk sendiri *Event Organizer* (EO) nya tanpa harus banyak mengeluarkan biaya untuk jasa EO luaran. Ilmu EO adalah sebuah ilmu lapangan dimana dapat diperoleh dari praktik langsung (Suseno, 2009:29) karena EO merupakan bagian dari manajemen seni pertunjukan untuk itu peserta pelatihan keterampilan manajemen seni pertunjukan akan dilibatkan secara praktik baik dengan pelatih dan mahasiswa prodi sendratasik yang sedang proses pertunjukan akhir semester.

Pada pelatihan ini materi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis SWOT untuk mendapatkan isian dari bobot dan rating Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan atau organisasi. Analisis SWOT (strength, weakness, opportunity, threats) adalah analisis teruji untuk mengetahui kelemahan dan peluang kedepan bagi sebuah komunitas seni budaya sehingga mereka tahu apa saja ancaman mendatang dan apa saja peluang masa depan bagi keberlangsungan hidup organisasi/ komunitas seni budaya di Kota Palangkaraya.

Pelatihan ini berkerjasama dengan mitra Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik, FKIP, Universitas Palangkaraya dimana mitra memiliki fasilitas informasi komunitas seni budaya, fasilitas Laboratorium yang dapat terlibat dan digunakan dalam kegiatan pelatihan ini. Untuk itu kegiatan ini sangat tepat untuk dilaksanakan (Iswanto & Irfanda, 2022).

Dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 pelatihan ini yang direncanakan tatap muka menjadi kegiatan webinar menggunakan aplikasi zoom yang dimana peserta pelatihan dibatasi hanya 10 komunitas dengan 20 peserta komunitas seni budaya di kota dan komunitas budaya Daerah Aliran Sungai (DAS) di Kota Palangkaraya dengan peserta perwakilan sebanyak 2 orang tiap komunitas yang diundang.

Pelatihan ini juga dapat diikuti oleh seluruh instansi perguruan tinggi negeri dan swasta baik seni murni dan Pendidikan seni. Kegiatan ini diikuti sebanyak 120 peserta dimanana ada 100 peserta diluar dari peserta pelatihan pada webinar manajemen seni pertunjukan. Webinar Pelatiahn manajemen seni ini juga bekerjasama dengan Sanggar Tut Wuri Handayani (TWH) Bersama Program Studi Pendidikan Sendratasik, FKIP, Universitas Palangkaraya dan mengundang tiga narasumber ternama, seorang praktisi kesenian tari dan dosen manajemen seni pertunjukan yaitu Bapak Dr. Sal urgiyanto (pimpinan komunitas Senrepita/dosen IKJ-PPs. ISI Yogyakarta), Bapak Dr. Martinus Miroto, MFA (Dosen Tari ISI Yogyakarta/Koreografer) dan Mila Rosinta Totoadmodjo, M.Sn. (Koreografer/*Founder Mila Art Dance School*)

METODE PELAKSANAAN

1. Metode Pengabdian

Pelatihan keterampilan manajemen seni pertunjukan pada komunitas seni budaya dilakukan secara daring menggunakan zoom meeting. Pelatih/ Narasumber menyiapkan materi terkait dengan manajemen seni yang akan diangkat menjadi pembahasan selama kegiatan pelatihan, materi yang pertama akan diberikan secara teoritis terkait dengan analisis SWOT dimana masing-masing sanggar akan menganalisis sanggar atau komunitasnya sendiri. Peserta juga diberi kesempatan untuk mempersiapkan beberapa kasus permasalahan mitra (komunitas/sanggar) untuk dibahas menjadi studi kasus masalah manajerial kesenian (Arnold & Iswanto, 2020).

2. Metode Evaluasi

Materi disiapkan dalam bentuk powerpoint pada kegiatan hari pertama pelatihan bersifat presentasi Pada kegiatan ini peserta akan diberikan sertifikat penghargaan pelatihan keterampilan manajemen seni dimana sertifikat ini bisa digunakan peserta sebagai bahan lisensi/bukti keterlibatan peserta yang memiliki ilmu manajemen seni pertunjukan dan dapat bertanggung jawab menjadi praktisi seniman pengelola di sanggar dan komunitas seni budaya

Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pada pelatihan ini akan ada

survei sederhana menggunakan google form dengan menjawab 10 pertanyaan terkait pemahaman tentang manajemen seni pertunjukan dengan skala : sangat tidak setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4) dan Sangat Setuju (5). Peserta diminta untuk mengisi survei yang nantinya menjadi evaluasi terakhir terkait pemahaman peserta terhadap kegiatan pelatihan. Adapun pertanyaan terkait survei tersebut sebagai berikut :

No.	Pertanyaan
1.	Apakah Anda/Komunitas Anda menerapkan metode SWOT rutin baik bulan/triwulan/semester/tahun?
2.	Apakah anda memiliki permasalahan terhadap manajemen dalam komunitas Anda?
3.	Apakah komunitas anda sering mengadakan kegiatan dengan bantuan bersama mitra baik Instansi kedinasan/founding?
4.	Apakah pertunjukan yang komunitas anda lakukan lebih banyak diselenggarakan bersama mitra atau diadakan sendiri?
5.	Apakah anda senang dengan tipe kepemimpinan pengertian/romantis?
6.	Apakah anda senang dengan tipe kepemimpinan kebakakan/keibuan?
7.	Apakah komunitas seni anda/ anda sering mengadakan kunjungan dengan komunitas seni lainnya?
8.	Apakah jejaring pertemanan komunitas anda hingga luar pulau ? (mis.Pulau Jawa)
9.	Apakah komunitas seni anda banyak melakukan MoU pada Instansi Negeri/Swasta?
10.	Apakah komunitas seni Anda sering menggunakan Surat Kontrak Perjanjian Kerjasama dalam berkesenian?

HASIL

Hasil dari kegiatan pelatihan manajemen seni pertunjukan ini dilaksanakan pada tanggal 09 September 2021, pukul 08.00 – 12.30 Wib secara daring dengan mengundang tiga tokoh narasumber ternama dalam bidang manajemen seni berlatar belakang tari yaitu: Dr. Sal Murgiyanto, Dr. Martinus Miroto, M.F.A dan Mila Rosinta

Totoadmojo, M.Sn. dimana pada kegiatan ini membahas tentang Manajemen Seni secara khusus dibidang Tari dan Teater. Dikarenakan tari dan teater merupakan bagian dari pertunjukan maka pembahasan ini dikhususkan agar tidak terlalu luas.

Pada kegiatan webinar yang dilakukan secara daring menggunakan aplikasi Zoom Meeting, kegiatan ini dapat tercapai dengan baik, dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 yang masih belum terokndisi dengan baik/ adanya peningkatan sehingga kegiatan ini yang awalnya direncanakan secara tatap muka menjadi secara daring. Diskusi pembahasan yang terjadi pada tiap narasumber dan peserta dapat ditarik kesimpulan:

Dr. Sal Murgiyanto	Manajemen seni itu sangat penting dilaksanakan dan diterapkan pada setiap komunitas seni, dimana kita belajar soal keteraturan dan kedisiplinan dalam mengelola. Pada pembahasan ini tentang kepemimpinan/ stage manager pengalaman narasumber saat mengelola IDF (Indonesian Dance Festival) sebagai pelopor pertama pendiri komunitas seni ini hingga mampu bertahan dengan baik hingga tingkat Internasional.
Dr. Martinus Miroto, M.F.A	"Tak punya duit tapi punya teman banyak merupakan salah satu investasi produksi seni yang penting. Dimana dalam pembahasan tentang kegiatan produksi merupakan bagian dari elemen manajemen seni, membahas tentang "founding" pendanaan dengan mitra bersama narasumber dan peserta yang bertanya
Mila Rosinta Totoadmojo, M.Sn.	Teknologi dalam berkesenian, hadirnya digitalisasi di era new normal, berbicara tentang teknologi digitalisasi merupakan bagian dari manajemen seni pertunjukan, dimana perkembangan zaman di era Pandemi Covid-19 ini banyak perkembangan produksi seni secara digital sehingga yang tak terlihat menjadi terlihat khalayak yang tidak hanya dinikmati oleh seniman namun orang belum mengenal seni sekalipun. Keuntungan digitalisasi tersebut merupakan media promosi yang cukup menguntungkan namun juga memperhatikan etika publikasi terkait dengan hak cipta karya seni.

PEMBAHASAN

Berdasarkan kesimpulan pada hasil kegiatan pelatihan Manajemen Seni Pertunjukan dapat disimpulkan bahwa kesadaran komunitas seni dapat terlihat pada butir pertanyaan "*Apakah komunitas seni Anda sering menggunakan Surat Kontrak Perjanjian Kerjasama dalam berkesenian?*" Pada butir pertanyaan berikut memiliki presentase sama sebanyak 30% skala 1-2 (sangat/tidak setuju) dimana ada beberapa komunitas seni yang setiap kegiatan/hubungan relasi antar sesama/mitra tidak diperkuat dengan surat kontrak perjanjian kerjasama kesenian sehingga tinggi risiko dalam kerugian dalam bentuk pembatalan/*force majeure* (keadaan tidak diinginkan) dan sebanyak 30% juga beberapa komunitas seni menerapkan surat kontrak perjanjian kerjasama, ini menunjukkan ada beberapa komunitas seni yang sadar hukum hasil presentasi ini menunjukkan bahwa adanya keseimbangan sadar dan tidak sadar hukum perdata dalam komunitas seni, pentingnya sadar hukum tersebut tidak hanya berguna untuk keselamatan komunitas seni tersebut, namun juga menjadikan komunitas seni itu dianggap profesional, tidak sembarangan dan dipercaya. Mitra yang berkerjasama menggunakan surat kontrak kerjasama pun sebaliknya merasakan adanya kepercayaan terhadap komunitas tersebut yang dibawa untuk bekerjasama.

Presentase rendah juga terjadi pada butir pertanyaan "*Apakah Anda/Komunitas Anda menerapkan metode SWOT rutin baik bulan/triwulan/semester/tahun?*" Pada pertanyaan berikut beberapa peserta lebih banyak menjawab dengan skala 1 (sangat tidak setuju) sebanyak 35% ini menunjukkan bahwa beberapa komunitas tidak pernah menerapkan metode analisis SWOT pada komunitas mereka, metode analisis SWOT sangatlah penting baik bagi perusahaan dan komunitas seni dengan menerapkan metode ini komunitas seni dapat melihat *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Oppurtinities* (Peluang) dan *Treath* (Ancaman) yang memungkinkan terjadi tiap bulan/triwulan/semester/tahunnya.

Beberapa butir pertanyaan lainnya menunjuka adanya sesuatu yang bagus baik dalam hubungan relasi antar komunitas di kota Palangkaraya dan antar pulau. Ini menunjukkan bahwa pelaku seni di kota Palangkaraya sadar akan pentingnya relasi antar sesama komunitas seni. Komunitas seni di Palangkaraya juga rata-rata memiliki tipe kepemimpinan pengertian/romantis dan keapakkan/keibuan ini menunjukkan bahwa setiap peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ini setuju mereka menyukai tipe kepemimpinan seperti itu.

SIMPULAN

Adapun saran yang dapat diberikan , berupa harapan yang dapat dilakukan oleh komunitas seni di kota Palangkaraya pentingnya sadar manajemen seni dalam rumah tangga (komunitas seni) tersebut, baik menganalisis, merencanakan dan memprogramkan segala sesuatu dengan pertimbangan cukup matang, misalkan: mengadakan event dengan mitra /kedinasan/perusahaan sadar akan pentingnya surat kerjasama untuk menghindari kerugian dan tidakan pembatalan yang bersifat merugikan secara finansial karena tidak cukup hanya percaya sebatas “hubungan baik” namun bekerjasama dalam kegiatan bukanlah perihal hubungan baik saja namun juga hubungan administratif yang baik.

Demikian juga pelatihan analisis SWOT pada komunitas seni di Kota Palangkaraya diperlukan pelatihan lebih dalam lagi, karena penting menganalisis komunitas sendiri untuk keberlangsungan dan keberlanjutan hidup komunitas seni tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiwibawa. F. Rudy dan Riyanto. 2008. *Siap Jadi Pemimpin? Latihan Dasar Kepemimpinan*. Kanisius. Yogyakarta
- Hurlock, E.B. 1997. *Psikologi perkembangan edisi kelima Alih Bahasa: Istiwidaryanti dan Soedjarwo*. Erlangga. Jakarta.
- Suseno, KMRT Indro. 2005. *Untung Besar Bisnis Event Organizer*. Galang Press
- Suyami. (2008). *Konsep Kepemimpinan Jawa Dalam Ajaran Sastra Cetha dan Astha Brata*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Arnold, V. J., & Iswanto. (2020). *Etnomusikologi Budaya Nyanyian Ille Le Pada Masyarakat Melolo, Sumba Timur, Nusa Tenggara Timur*.
- Iswanto, & Irfanda, R. H. S. (2022). Learning And Performance Of Nusantara Music In East Nusa Tenggara During Covid- 19 Pandemic Iswanto. *PROCEEDING INTERNATIONAL CONFERENCE ON MUSIC AND CULTURE (ICOMAC), 1*, 121–130. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/ICOMAC/article/view/1495>